

**METODE PUBLIC RELATIONS DALAM PEMBENTUKAN  
CITRA PERGURUAN TINGGI PASCA PEMBERITAAN  
NEGATIF**  
**(Studi Kasus Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru di Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak)**

Oleh:

**SURYA GILANG RAHMATIKA<sup>1\*</sup>**

NIM. E1101131030

Drs. H. Rusdiono, M.Si<sup>2</sup>, Aliyah Nur'Aini hanum, S.Sos, M.Si<sup>2</sup>

\*Email: [Gilangrahmatika67@gmail.com](mailto:Gilangrahmatika67@gmail.com)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

**ABSTRAK**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui Metode *Public Relations* dalam Membentuk Citra Perguruan Tinggi Pasca Pemberitaan Negatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai dugaan tindak kekerasan yang dapat mempengaruhi citra FISIP UNTAN. Maraknya respon masyarakat terhadap pemberitaan sebagai indikasi opini publik yang terbentuk. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data dan fakta dilapangan. Untuk menganalisis permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori dari Evi Hafizah yaitu *Defining Public Relations Problem* (Pengumpulan data dan permasalahan), *Planning and Programming* (Perencanaan dan Program), *Taking Action and Community* (Pelaksanaan) dan *Evaluating the program* (Penilaian Program). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perguruan tinggi belum ada divisi khusus dalam bidang *Public Relations*, sehingga saat terjadi permasalahan yang terkait citra di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang menjalankan peran dan fungsi *Public Relations* adalah Wakil Dekan III (bidang Kemahasiswaan dan Alumni). Hal ini tentu saja mempengaruhi metode-metode yang digunakan dalam pembentukan citra sehingga hasil yang diharapkan masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Perlunya dukungan dari dosen, BEM, UKM, mahasiswa dan *civitas akademika* dalam pembentukan citra sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik. Kurangnya infrastruktur dan anggaran untuk setiap program yang sudah direncanakan juga mempengaruhi proses dalam pembentukan citra.

Kata Kunci : *Public Relations*, Pembentukan Citra, Perguruan Tinggi.

**PUBLIC RELATIONS METHODS IN FORMING THE IMAGE OF  
HIGHER EDUCATIONS AFTER NEGATIVE NEWS  
(Case Study of Student Orientation Activities in the Faculty of  
Social and Political Sciences, Tanjungpura University,  
Pontianak)**

Oleh:

**SURYA GILANG RAHMATIKA<sup>1\*</sup>**

NIM. E1101131030

Drs. H. Rusdiono, M.Si<sup>2</sup>, Aliyah Nur'Aini hanum, S.Sos, M.Si<sup>2</sup>

\*Email: [Gilangrahmatika67@gmail.com](mailto:Gilangrahmatika67@gmail.com)

1. Student of Communication Science of the Faculty of Social and Political Sciences at Tanjungpura University Pontianak
2. Lacturer of Communication Science of the Faculty of Social and Political Sciences at Tanjungpura University Pontianak

**ABSTRACT**

This Study aims to reveal the Public Relations Method in Forming the Image of Higher educations after Negative News. The problem in this study is the reporting of alleged acts of violence that can affect the image of Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University (FISIP UNTAN). The rise of public response to the news is an indication of the formation of public opinion. In this study, the researcher used a qualitative method with a descriptive approach to describe the actual conditions based on data and facts in the field. To analyze the problem, the reseacher used the theory of Evi Hafizah, namely Defining Public Relations Problem (Data Collection and Problems), Planning and Programming, Taking Action and Community (Implementation), and Evaluating the Program. The results of this studys show that in the university there is no special division in the field of Public Relations, so when there is a problem related to the image in the faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura Unniversity, Pontianak, the one who performs the role and function of Public Relations is the Vice Dean III (Student and Alumni Affairs). This of course affects the method used in image formation, so the results are still not in accordance with what is expected. The need for support from lectures, BEM, UKM, student and the academic community in shaping the images is very influential in forming public opinion. The lack of infrastructure and budget for each program that has been planned also affects the process of image formation.

*Keywords : Public Relations, Image Formation, Higher Education.*

## A. PENDAHULUAN

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa baru dalam proses transisi menjadi mahasiswa yang dewasa dan mandiri, mengamalkan dan memahami kegiatan akademik, kegiatan kemahasiswaan dan kebijakan kampus maka diperlukan adanya Program Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Kegiatan ini ditujukan untuk mempercepat adaptasi dengan lingkungan yang baru dan menjadi bekal keberhasilan dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai titik tolak inisiasi pembinaan idealisme, menanamkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam rangka menciptakan generasi yang berakarakter jujur, cerdas, bertanggung jawab dan tangguh.

Berdasarkan surat edaran RISTEKDIKTI Nomor: 468/B/SE/2017, PKKMB bertujuan untuk memperkenalkan, mempersiapkan dan mengakselerasi mahasiswa baru dalam proses transisi menjadi mahasiswa yang sadar akan

hak dan kewajibannya, memuat antara lain tentang sistem pendidikan tinggi kegiatan akademik dan kemahasiswaan serta kebijakan kampus, serta materi bela negara, radikalisme, penyalahgunaan narkoba sehingga dapat mendukung keberhasilan studinya di perguruan tinggi.

Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru merupakan tanggung jawab pimpinan perguruan tinggi, yang didukung oleh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Untuk itu, implementasi PKKMB perlu diperkuat dengan peraturan internal perguruan tinggi untuk menghindari pelanggaran atas tata tertib, norma dan etika, serta hukum, terutama terkait dengan pencegahan dan penanggulangan perpeloncoan, kekerasan dan hal-hal lain yang dapat mengancam tata kehidupan kampus serta kokohnya NKRI.

Tanpa disadari, kegiatan PKKMB yang mengandung unsur kekerasan secara tidak langsung akan dapat membentuk citra perguruan tinggi yang bersangkutan di mata masyarakat. Seperti fenomena yang

terjadi di salah satu perguruan tinggi di Pontianak yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura (FISIP UNTAN), telah diberitakan di beberapa media bahwa diduga adanya tindakan kekerasan yang terjadi pada saat kegiatan PKKMB berlangsung. Banyak media yang mengangkat masalah dugaan kekerasan pada saat PKKMB di FISIP UNTAN terutama media online.

Kegiatan PKKMB FISIP UNTAN dimulai pada tanggal 26 sampai dengan 30 Agustus 2017. Kegiatan ini dimulai dari pendataan peserta hingga pengenalan lingkungan kampus dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bagi mahasiswa baru. Kegiatan PKKMB ini bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan kampus bagi mahasiswa baru serta membentuk pribadi mahasiswa yang utuh, berkualitas, sukses dalam studi serta siap menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan yang berlangsung selama 4 hari tersebut diikuti oleh kurang lebih 1200 peserta yang terdiri dari mahasiswa Reguler A dan Program Percepatan

Angka Perhitungan Kasar (PPAPK) .

Mengenai pemberitaan tersebut pihak panitia menyayangkan adanya pemberitaan dugaan kasus kekerasan tersebut. Pasalnya sebelum melaksanakan kegiatan PKKMB pihak panitia telah melakukan persiapan yang cukup matang, diantaranya koordinasi terus menerus yang dilakukan kepada pihak fakultas dan UKM hingga senior dan alumni. Pihak panitia juga selalu mengadakan rapat internal panitia guna membahas segala macam mengenai kegiatan PKKMB.

Untuk mengatasi adanya penyelewangan, panitia PKKMB FISIP UNTAN yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2014, 2015 dan 2016 juga dibantu oleh panitia dari fakultas yang diketuai oleh Wakil Dekan III. Pihak panitia juga bekerja sama dengan pihak keamanan UNTAN dan polisi guna mengantisipasi adanya hal yang tidak diinginkan selama kegiatan PKKMB berlangsung.

Selain itu panitia kegiatan dan panitia dosen telah membuat perjanjian yang disebut dengan Pakta

Integritas. Perjanjian tersebut berisi tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh panitia selama kegiatan PKKMB berlangsung.

Namun pemberitaan yang tersebar mengenai dugaan tindak kekerasan yang terjadi tidak dapat dipungkiri lagi karena adanya pelapor yang berasal dari orang tua mahasiswa baru. Sebagian besar pemberitaan diatas membahas mengenai dugaan tindak kekerasan yang terjadi pada saat PKKMB. Berita tersebut sempat menjadi “*trending topic*” di media karena pihak *Ombudsman* juga turun tangan untuk menangani masalah tersebut.

Berdasarkan fakta tersebut diperlukan kajian untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Metode *Public Relations* Dalam Membentuk Citra Perguruan Tinggi Pasca Pemberitaan Negatif.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Secara sistematis proses pekerjaan PR dalam membangun citra dapat digambarkan sesuai tahapan yaitu, *Defining Public Relations* (Pengumpulan data dan Permasalahan), *Planning and*

*Programming* (Perencanaan dan program), *Taking action and Community* (Pelaksanaan), dan *Evaluating the Program* (Penilaian Program) (Hafizah: 2014).

### **1. *Defining Public Relations Problem* (Pengumpulan data dan Permasalahan)**

*Defining Public Relations* penting untuk dilaksanakan untuk memperoleh data dan fakta yang ada pada *public*. Operasionalisasinya meliputi langkah-langkah dalam upaya mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal yang dilakukan PR dalam bentuk : Opini Publik, Sikap Publik dan Perilaku Publik. Untuk mengetahui hal tersebut praktisi PR dapat melakukannya melalui dua macam metode yakni :

#### **a. Metode Informal**

Metode Informal merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh praktisi PR dalam upaya mengumpulkan data sesuai dengan fakta. Untuk kegiatan ini data diperoleh melalui *data primer* yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber data, dan *data sekunder* yaitu

pengumpulan data dilakukan terhadap mereka yang telah mengolah data langsung tersebut berupa tulisan atau laporan yang sudah dipublikasikan misalnya dari buku-buku, skripsi, surat kabar, majalah, dll.

Cutlip, Center & Broom mengemukakan beberapa kegiatan dalam memenuhi kebutuhan pengumpulan data dengan cara metode informal melalui data primer, yakni : “*personal contacts, key informants, community forums and focus group, advisory committees and boards, the ombudsman, call in telephone lines, mail analysis, field reports, media content analysis*” (Yulianita,2000:122)

b. Metode Formal

Proses penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan PR. Kegiatan dilakukan melalui riset secara formal sesuai dengan langkah-langkah metodologi penelitian

secara ilmiah.

2. *Planning And Programming*  
(Perencanaan dan Program)

*Planning* dapat diartikan sebagai perencanaan, yaitu perincian secara teratur dan berurutan tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Maksud perencanaan PR adalah untuk preventif dan mengatasi krisis perusahaan, sedangkan tujuan dari perencanaan PR adalah :

1. Mengubah citra
2. Membentuk citra baru
3. Memperkenalkan perusahaan
4. Meningkatkan “*Community Relations*”
5. Memberitahukan partisipasi pemimpin dalam kehidupan masyarakat (*Public life*)

6. Memberitahukan kegiatan penelitian  
*Programing* atau acara/susunan acara, yaitu perincian waktu atau *timing* secara teratur dan menurut aturan tertentu tentang pelaksanaan langkah demi langkah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada *planning*.

Program operasional PR secara praktis dan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu :

1. Program rutin :

Yaitu program PR yang tersusun menurut urutan situasi dan dilaksanakan secara teratur sesuai dengan perkembangan daripada organisasi.

2. Program Insidental :

Yaitu program PR yang disusun jika sewaktu-waktu perlu dilaksanakan, program ini sebagai program tambahan dari kegiatan PR.

3. Program Darurat :

Yaitu program PR yang disusun jika tiba-tiba organisasi kita mengalami suatu musibah, kecelakaan atau apapun namanya yang sifatnya mendadak dan harus segera diatasi.

3. *Taking Action and Communicating* (Mengambil Tindakan dan Berkomunikasi)

Untuk tahap *action & communicating* ini, Cutlip & Center mengemukakan istilah *explaining & dramatizing* yaitu memberikan keterangan dan menceritakan

sesuatu dari awal sampai akhir.

Dalam tahap ini, Cutlip, Center & Broom (2006, 368) mengemukakan 3 hal yang harus diperhatikan, yakni :

a. *The action component of strategy* (strategi dari komponen tindakan)

Dalam hal ini praktisi PR harus dapat melakukan tindakan yang sifatnya “*acting responsively and responsibly*”, dalam arti mau mendengar keinginan publik dan bertanggung jawab terhadap publik yang diwakilinya dengan segala kegiatan yang dilakukan.

b. *The communication component of strategy* (strategi dari komponen komunikasi)

Konsentrasi pada pengkomunikasian tentu saja harus mempertimbangkan seluruh komponen komunikasi yang dilaksanakan dimulai pada saat menggunakan media, menggunakan sumber komunikasi, membawa komunikan atau yang menjadi sasaran komunikasi ke arah yang diinginkan, memodifikasi pesan yang baik dan dapat menggiring opini, sikap dan perilaku publik

yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya komponen-komponen komunikasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pemrograman.

c. *Implementing the strategy* (pelaksanaan strategi)

Dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan pada perencanaan dan pemrograman, Cutlip, Center, & Broom mengemukakan 7 hal yang termasuk pada pelaksanaan atau implementasi komunikasi PR, yakni :

a) *Credibility* (Kredibilitas) :

Hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan komunikasi dimulai dengan “*a climate of belief*”, terutama untuk dimainkan oleh peran seorang sumber komunikasi dimana ia haruslah seorang yang dianggap berkompeten.

b) *Context* (Konteks)

Dalam hal ini suatu program komunikasi haruslah dapat berhadapan dan menyesuaikan dengan realitas dan lingkungan dimana komunikasi itu dilancarkan, media massa hanyalah sebagai penunjang

belaka yang penting adalah bahwa pesan yang disampaikan harus sesuai dan tidak kontradiksi dengan penerimanya (sasaran), sehingga mau berpartisipasi terhadap program yang ditawarkan organisasi atau perusahaan.

c) *Content* (Isi)

Bahwa pesan yang disampaikan adalah yang dapat dimengerti oleh *audience* yang menerimanya, jadi bukan hanya dimengerti komunikatornya, dengan demikian pesan yang dilancarkan bersifat *receiver oriented* (sesuai dengan keinginan komunikannya) karena bagaimanapun *audience* akan memilih pesan yang dapat menguntungkan baginya.

d) *Clarity* (Kejelasan)

Pesan yang disampaikan haruslah menggunakan *term-term* yang sederhana, kata-kata yang digunakan harus mempunyai arti yang sama baik bagi komunikator maupun bagi komunikan. Pada saat melemparkan permasalahan haruslah bersifat komprehensif dan tidak menimbulkan *miss-*



*understanding.*

e) *Continuity and Consistency*  
(terus menerus dan konsisten)

Komunikasi adalah proses yang tidak henti-hentinya dan dilakukan secara terus menerus karena karakternya demikian maka harus diupayakan agar terdapat variasi dalam pengaplikasiannya. Selain itu pesan komunikasi yang diekspresikan harusnya selalu konsisten dari waktu ke waktu sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi penerimanya.

f) *Channels* (Saluran/Media)  
Pemilihan jenis media diupayakan dapat menjangkau publik sasaran.

g) *Capability of the audience*  
(kemampuan dari audience)

Untuk mengatasi masalah ini maka hal-hal yang harus diperhatikan pemberi pesan dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi adalah meliputi faktor-faktor sarana dan prasarana yang ada, kebiasaan *audience* dan pengetahuan awal dari *audience*.

Ada beberapa instrumen yang digunakan oleh praktisi PR dalam

melaksanakan tugas membentuk citra lembaga, diantaranya :

a. Publisitas

Merupakan komunikasi kepada publik melalui media massa atau langsung *face to face*, dan tidak memerlukan suatu bayaran.

b. Periklanan (*Advertising*)

Merupakan suatu kegiatan yang terkait di bidang kehidupan manusia sehari-hari, yakni ekonomi dan komunikasi.

c. Demonstrasi

Dalam hal ini penglihatan, pendengaran, dan pemikiran publik bisa terkonsolidasi seketika sehingga menimbulkan penilaian yang bisa mendorong kearah tindakan publik yang positif.

d. Propaganda

Propaganda merupakan kegiatan persuasif untuk mempengaruhi seseorang, suatu kelompok, atau orang banyak dengan dasar-dasar psikologis agar menerima suatu ide yang pada waktu tertentu belum bisa diterima.

e. Pameran

Tujuan utama dari pameran adalah mengundang publik untuk

mengenal, melihat, dan mengerti akan hal-hal mengenai perusahaan, terutama sekali hasil dari produksinya.

f. *Sales Promotion* (Promosi Penjualan)

Promosi bertujuan untuk meningkatkan penjualan dengan memberikan rangsangan atau bujukan yang membangkitkan pembelian barang dan jasa.

g. *House Organ*

Penerbitan majalah perusahaan/ lembaga agar pencitraan yang sudah dicapai tetap bertahan.

h. *Open House*

Agar dikenal dan populernya perusahaan di kalangan masyarakat.

4. *Evaluating The Program* (Evaluasi Program)

Tujuan utama dari penilaian adalah untuk mengetahui apakah kegiatan PR benar-benar dilaksanakan menurut rencana berdasarkan hasil penelitian atau tidak. Tahap evaluasi dilakukan antara lain untuk :

a. Mengevaluasi dan mengukur keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan.

b. Mengevaluasi manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan, dalam arti seberapa besar kegiatan ini memberikan manfaat baik bagi organisasi maupun publiknya.

c. Mengevaluasi kekurangan atau kelebihan dari program kegiatan yang telah dilaksanakan baik bagi organisasi maupun publiknya.

**C. METODOLOGI PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Adapun subjek yang peneliti pilih adalah: Wakil Dekan III(Bidang Kemahasiswaan dan Alumni), Ketua BEM FISIP UNTAN Periode (2016-2017) dan Periode (2017-2018),

Dosen FISIP UNTAN, Ketua PKKMB FISIP UNTAN dan Mahasiswa FISIP UNTAN. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana metode *public relations* dalam membentuk citra perguruan tinggi pasca pemberitaan negatif (studi kasus kegiatan orientasi mahasiswa baru di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

#### 2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, surat-surat, buku-buku serta foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan mendokumentasikan bukti pendukung selama penelitian

tersebut serta proses pengumpulan data.

#### 3. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Namun setelah fokus masalah itu jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk dapat melengkapi data. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya peneliti memerlukan beberapa alat bantu yakni alat bantu rekam (*Tape Recorder*), buku catatan, dan kamera sebagai alat dokumentasi, serta pedoman wawancara.

#### 2. Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

##### 1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Fungsi dari *Data Reduction* yaitu memilah-milah data, data yang memiliki kesamaan akan di

kelompok guna mempermudah menganalisisnya. Untuk data yang tidak dipergunakan akan dibuang. *Data Reduction* mempermudah proses menganalisa data sehingga dapat lebih cepat dipahami.

#### 2. *Data Display* (penyajian data)

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian-uraian yang berbentuk naratif, tabel-tabel, bagan/gambar yang berhubungan dengan penelitian untuk dapat dipahami lebih mendalam.

#### 3. *verifikasi* (mengambil kesimpulan)

Pada tahap terakhir, dilakukannya penarikan kesimpulan atas apa yang telah dilakukan selama penelitian dan menjadi temuan baru yang dapat dipercaya didukung dengan bukti-bukti yang kuat berupa deskripsi atau gambar dari objek penelitian yang jelas.

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Uji kredibilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi (Sugiyono, 2011:241) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

yang telah ada. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang telah digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan melakukan beberapa sumber dengan teknik yang berbeda.

### **D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu Desember 2018.

#### 1. *Defining Public Relations Problems* (Pengumpulan Data dan Permasalahan)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pengumpulan data, PR dari FISIP UNTAN memperoleh data menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap mereka yang telah mengolah dari data langsung tersebut berupa tulisan atau laporan yang sudah dipublikasikan. Wakil Dekan III FISIP UNTAN yang menjalankan fungsi PR mengumpulkan data melalui pemberitaan di media. Pemberitaan

tersebut kemudian dikelola guna menindaklanjuti pemberitaan yang beredar. selama kegiatan PKKMB berlangsung kontak pribadi yang diberikan tidak banyak memberikan kontribusi untuk kegiatan tersebut, karena tidak ada yang menghubungi kontak tersebut untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam pelaksanaan PKKMB. Dalam pelaksanaan PKKMB yang dijadikan sebagai informan kunci oleh Wakil Dekan III FISIP UNTAN adalah panitia pelaksana PKKMB itu sendiri.

## 2. *Planning And Programming* (Perencanaan dan Program)

Setelah terjadi pemberitaan tersebut panitia PKKMB mengambil langkah awal dengan merencanakan agenda rapat koordinasi bersama BEM guna membahas apa tindakan yang akan dilakukan terkait pemberitaan tersebut. Selain mengadakan rapat bersama BEM, fakultas dan senior, panitia juga merencanakan pertemuan bersama ombudsman dan perwakilan dari orang tua mahasiswa baru yang anaknya menjadi korban dari oknum

panitia yang melakukan tindak kekerasan. Pertemuan tersebut dilakukan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Secara internal panitia hal yang dilakukan antara lain dengan menyusun rencana dalam melakukan pendekatan dengan mahasiswa baru dengan agenda-agenda bersama mahasiswa baru seperti Bakti Kampus, agenda ini bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan kampus lebih mendalam kepada mahasiswa baru.

Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh panitia, fakultas lebih memfokuskan pada rencana penambahan fasilitas keamanan seperti CCTV disetiap lorong kampus dan memasang spanduk yang bertuliskan “Tolak Pungutan Liar”. Pemasangan CCTV yang akan dipasang diharapkan dapat membantu dalam mengawasi tindakan-tindakan yang diduga dapat menimbulkan kekerasan kepada mahasiswa baru oleh oknum senior.

## 3. *Taking Action and Communicating* (Pelaksanaan)

Dalam rapat yang dilakukan, panitia beserta BEM sepakat untuk melakukan konferensi pers yang akan dihadiri oleh panitia PKKMB, BEM dan perwakilan dari mahasiswa baru dan senior, dan akan mengundang beberapa media sebagai publikasi dari konferensi pers tersebut. Beberapa media yang diundang adalah, Kompas TV, Ruai TV dan Suara Pemred. Konferensi pers yang berlangsung berisi tentang klarifikasi dari ketua BEM dan ketua panitia PKKMB mengenai permasalahan yang terjadi.

Setelah selesai mengadakan konferensi pers, panitia dan fakultas mengadakan pertemuan dengan Ombudsman dan perwakilan dari orang tua mahasiswa baru yang anaknya menjadi korban kekerasan oleh oknum senior dalam kegiatan PKKMB FISIP UNTAN 2017. Pertemuan tersebut bertujuan untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan secara kekeluargaan.

Hasil dari pertemuan tersebut adalah orang tua mahasiswa baru mengembalikan semuanya ke pihak fakultas guna menindaklanjuti

oknum senior yang diduga melakukan kekerasan untuk diberikan sanksi.

Permasalahan yang terjadi tidak hanya selesai sampai disitu saja, Ombudsman masih akan melakukan investigasi terkait pungutan liar yang dilakukan oleh panitia PKKMB.

Hasil dari pertemuan tersebut telah disepakati bahwa panitia diharuskan mengembalikan seluruh uang pungutan liar yang telah diterima oleh panitia kepada seluruh mahasiswa baru. Namun sangat disayangkan ketika melakukan pendataan kepada mahasiswa baru, tidak semua mahasiswa baru yang hadir. Tercatat dari 1200 mahasiswa baru, hanya sekitar 250 orang mahasiswa baru yang hadir. Alasan tersebut tidak bisa diterima oleh Ombudsman karena memang pada kesepakatannya uang yang telah ditarik harus dikembalikan seluruhnya kepada semua mahasiswa baru.

Karena kesepakatan tersebut tidak tercapai, Ombudsman mengalihkan kasus tersebut kepada Satuan Penyelidik Instisusi (SPI). Pertemuan

bersama SPI hanya dihadiri oleh fakultas tanpa dihadiri oleh panitia. Setelah fakultas mengadakan pertemuan bersama SPI, solusi yang diberikan oleh SPI adalah mengalihkan uang tersebut menjadi uang Yudisium bagi mahasiswa baru angkatan 2017 dan solusi tersebut disetujui oleh fakultas. Walaupun permasalahan pemberitaan negatif terkait PKKMB sudah selesai, bukan berarti fakultas tidak melakukan apapun. Agar kejadian serupa tidak terjadi lagi di kemudian hari, fakultas mengambil tindakan dengan memasang CCTV di setiap lorong kampus, hal ini dilakukan guna sebagai tindakan antisipasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sekaligus tindakan keamanan tambahan bagi mahasiswa FISIP UNTAN.

Tidak hanya memasang CCTV di setiap lorong kampus, fakultas juga memasang spanduk yang bertuliskan “Tolak Pungutan Liar” di area depan akademik kampus. Hal ini bertujuan untuk menegaskan bahwa fakultas tidak pernah mengizinkan dan menolak pungutan liar dalam

bentuk apapun dan dalam kegiatan apapun.

#### 4. *Evaluating The Program* (Evaluasi Program)

Kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh panitia sebelumnya sudah dapat diantisipasi dengan mengadakan rapat dengan fakultas, BEM, dan Perwakilan Senior dan Alumni dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan langkah guna penyelesaian masalah yang terjadi.

Pertemuan yang dilakukan oleh fakultas, BEM dan panitia dengan Ombudsman dan SPI merupakan langkah yang tepat dalam mencari solusi dalam mencari penyelesaian masalah yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan adanya solusi yang baik dengan mengalihkan dana pungutan liar menjadi biaya yudisium mahasiswa angkatan 2017.

Selain menjalankan strategi dan program yang telah dibuat, fakultas juga terus melakukan upaya pembentukan citra positif dalam hal akademik. Keberhasilan mahasiswa FISIP UNTAN dalam menjuarai beberapa perlombaan yang diadakan

ditingkat universitas maupun di tingkat provinsi menunjukkan bahwa FISIP UNTAN yang dikenal sebagai kampus yang “keras” ternyata mampu menciptakan mahasiswa yang berprestasi baik dalam bidang minat bakal dan penalaran. Namun sangat disayangkan kurangnya publikasi atas keberhasilan mahasiswa FISIP UNTAN membuat tidak banyak orang yang mengetahuinya. Selama pelaksanaan PKKMB yang menjadi kekurangan adalah infrastruktur kampus FISIP UNTAN yang kurang memadai sehingga dengan terpaksa pelaksanaan PKKMB dilakukan di gedung Anex. Selain itu Wakil Dekan III mengatakan bahwa dana anggaran yang minim untuk pelaksanaan PKKMB harus ditambah mengingat harga bahan-bahan pokok semakin meningkat.

Panitia sendiri mengatakan bahwa kekurangan dari kegiatan PKKMB yang mereka kerjakan yaitu kurangnya kepercayaan dari pihak fakultas kepada panitia, hal ini menyebabkan tumpang tindih dalam pekerjaan dan porsi.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

#### *1. Definding Public Relations Problem* (Pengumpulan dan Permasalahan)

Dalam mengumpulkan informasi Wakil Dekan III yang bekerja sama dengan BEM dan panitia pelaksana PKKMB. Wakil Dekan III juga menggunakan nomornya sebagai kontak pengaduan selama kegiatan PKKMB berlangsung. Namun panitia kurang memperhatikan bahwa dalam budaya timur, terdapat rasa sungkan sehingga cara ini kurang efektif dilakukan. Seluruh panitia PKKMB dan pengurus BEM juga menjadi informan kunci guna mengumpulkan permasalahan yang ada. Tidak ditemukan adanya kritik yang diberikan oleh masyarakat Wakil Dekan III, panitia juga memberikan beberapa kontak pengaduan yang terpasang di dinding fakultas sebagai wadah pemberian kritik dan saran. Dalam pelaksanaan PKKMB 2018 Wakil Dekan III



FISIP UNTAN bekerja sama dengan *Stakeholder* yang terdiri dari Universitas, Fakultas, dan Ikatan Alumni FISIP UNTAN sebagai dewan komite pelaksanaan PKKMB walaupun dalam menjalankan fungsinya sebagai dewan komite belum ada pengaruh yang signifikan dalam memberikan nasehat dan solusi guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Pengumpulan data dan permasalahan menggunakan metode Analisis isi media sudah dilakukan oleh Wakil Dekan III, baik itu media *online* maupun media cetak, namun hal itu hanya dilakukan ketika ada pemberitaan terkait pemberitaan negatif mengenai FISIP UNTAN saja. Dalam mengumpulkan data terkait pemberitaan negatif Wakil Dekan III rutin mengadakan Forum Grup Diskusi bersama Universitas, Fakultas, BEM, UKM, Ikatan Alumni, dan panitia guna mendapatkan masukan dan saran yang dapat membangun citra yang baik.

## 2. *Planning and Programming* (Perencanaan dan Program)

Langkah awal yang dilakukan oleh panitia, BEM dan Fakultas adalah merencanakan akan mengadakan rapat koordinasi bersama perwakilan senior dan alumni yang membahas mengenai langkah awal yang akan dilakukan oleh panitia dan BEM. Selanjutnya adalah perencanaan mengadakan pertemuan bersama Ombudsman dan perwakilan orang tua dari mahasiswa baru guna mencari penyelesaian kasus kekerasan dan pungutan liar yang terjadi. Dalam merencanakan program, fakultas juga berencana akan memperketat keamanan fakultas dengan memasang CCTV di setiap lorong kampus, dan akan memasang spanduk yang mengkampanyekan menolak pungutan liar. Selanjutnya langkah yang diambil oleh Wakil Dekan III FISIP UNTAN adalah merencanakan program-program yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kemahasiswaan yaitu penalaran, kesehatan mahasiswa dan minat bakat. Program yang diberikan oleh fakultas untuk internal mahasiswa khususnya dalam bidang akademik,

misalnya lomba-lomba ditingkat mahasiswa.

### 3. *Taking Action and Community* (Pelaksanaan)

Guna mengklarifikasi pemberitaan negatif yang tersebar dimasyarakat, fakultas, BEM dan panitia telah melakukan konferensi pers yang berisi tentang klarifikasi dari ketua BEM dan ketua panitia PKKMB mengenai permasalahan yang terjadi. Setelah melakukan konferensi pers fakultas, panitia dan BEM melakukan pertemuan dengan *Ombudsman* dan perwakilan dengan orang tua dari mahasiswa baru guna mencari solusi. Solusi awal yang diberikan oleh *Ombudsman* adalah mengembalikan seluruh uang pungutan yang telah diambil oleh panitia kepada seluruh mahasiswa baru. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu kurangnya mahasiswa baru yang mendaftar dalam pendataan mahasiswa baru untuk pengembalian uang. Alasan tersebut ternyata tidak bisa diterima oleh *Ombudsman*, alhasil *Ombudsman* menyerahkan kasus ini kepada Satuan Penyelidik Institusi

(SPI). Pada saat melakukan pertemuan bersama SPI, panitia tidak dilibatkan hanya fakultas saja yang datang dalam pertemuan tersebut. Hasil dari pertemuan fakultas dengan SPI adalah uang pungutan yang telah diambil dialihkan menjadi uang yudisium mahasiswa baru angkatan 2017.

Dalam pelaksanaan PKKMB, mereka yang terlibat dalam kepanitiaan merupakan orang-orang yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dalam menjalankan tanggung jawab yang diemban. Begitu pula dengan isi dari program-program tersebut, tetap sesuai dengan apa yang menjadi tujuan panitia agar tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Kejelasan dalam setiap agenda yang sudah disusun dalam suatu kegiatan misalnya dalam segi pemateri, panitia telah berkoordinasi ke semua pihak yang berkaitan dengan materi yang telah disiapkan. Program-program yang disusun tidak hanya dilakukan sekali saja, ada beberapa program yang dilakukan secara rutin. Setiap program yang telah disusun

tentu saja selalu disesuaikan dengan kemampuan dari *audience* yang menjadi target komunikasi.

#### 4. *Evaluating The Program* (Evaluasi Program)

Dalam pelaksanaan konferensi pers peneliti menilai sudah cukup baik, hanya saja panitia dan fakultas kurang memperhatikan komentar-komentar yang diberikan, padahal komentar tersebut walaupun bernada negatif tapi dinilai cukup dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi. Pemasangan CCTV dilorong kampus merupakan sebuah langkah yang tepat untuk mengantisipasi adanya tindakan kekerasan dan pungutan liar dari oknum senior yang tidak bertanggung jawab.

Dalam melaksanakan program yang telah dibentuk guna memperbaiki citra positif FISIP UNTAN telah dilaksanakan dengan baik oleh Fakultas dengan mahasiswa, tidak hanya dalam menanggapi permasalahan yang terjadi terkait kegiatan PKKMB, tapi fakultas juga membuktikan bahwa

FISIP juga mempunyai mahasiswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan bakat. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mahasiswa FISIP UNTAN dalam memperoleh juara dalam beberapa perlombaan. Kurangnya publikasi atas keberhasilan tersebut membuat tidak banyak orang yang mengetahuinya. Begitu pula program-program lain yang dilaksanakan di FISIP UNTAN, panitia dan fakultas hanya mengandalkan media sosial, padahal seperti yang kita semua ketahui walaupun di zaman modern seperti ini tidak semua orang menggunakan *Smartphone*, dengan kata lain tidak semua orang dapat mengaksesnya. Kurangnya sarana, prasarana, dan pendanaan juga menjadi kendala berlangsungnya kegiatan.

#### 2. **Saran**

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, peneliti akan memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan metode *public relations* dalam pembentukan citra perguruan tinggi pasca pemberitaan negatif. Berikut

saran-saran yang peneliti dapat berikan:

1. Dalam pengumpulan data dan permasalahan, PR ataupun yang menjalankan fungsi PR harus lebih gencar dalam melakukan analisis isi media dan mencari pemberitaan mengenai FISIP UNTAN, baik itu pemberitaan yang positif maupun pemberitaan negatif. Agar ketika ada permasalahan yang berhubungan dengan citra FISIP dapat dengan cepat diantisipasi.
2. Dalam perencanaan program harus dibuat dengan serius dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang ada agar kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya tidak terulang lagi.
3. Adanya dukungan dari semua pihak baik Internal maupun Eksternal dalam pelaksanaan program yang telah dibuat agar apa yang telah direncanakan guna membentuk citra positif FISIP UNTAN dapat berlangsung dengan lancar.
4. Adanya publikasi baik di media sosial dan media cetak terhadap prestasi yang telah diperoleh

mahasiswa FISIP UNTAN. Adanya sarana dan prasarana khusus untuk mahasiswa menjalankan kegiatan. Sehingga kegiatan-kegiatan yang bersifat internal seperti PKKMB dalam dilaksanakan di kampus FISIP UNTAN.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini yang berjudul metode *public relations* dalam pembentukan citra perguruan tinggi pasca pemberitaan negatif dengan studi kasus kegiatan orientasi mahasiswa baru di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas tanjungpura pontianak dalam menganalisis hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan disebabkan oleh peneliti yang baru pertama kali dalam melakukan penelitian ilmiah ini.

### **F. DAFTAR PUSTAKA**

#### **Sumber Buku**

- Ardianto, Elvinaro dan Soemirat. 2007. *Dasar-Dasar Public Relations Cetakan Ketiga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arko K, Sukatendel. 1990. *Public Relations Perusahaan*.

- Bandung: Fikom Unpad.
- Ary, Donald, Jacobs, L., C., Razavieh. 1985. *Introduction To Research in Education*. New York: Holt, Rinehart.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Canfield Bertrand R. 1964. *Public Relations Principles, Cases and Problem Fourth Edition*, Richard D. Irwin, Inc. Home, Illinois.
- Cutlip, Scott M., Center, Allen H. & Broom, Glen M. (2006). *Effective Public Relations Edisi Ke-Sembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong, Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hafizah, Evi. 2014. *Peran Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan*. Pontianak: IAIN Pontianak Press
- Hoeta Soehoet, A.M. 2003. *Dasar Dasar Jurnalistik*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta, IISIP.
- Meinanda, Teguh. 1989. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Armico.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romli, Asep S.M. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ruslan. 2005. *Memahami Pemasaran, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh*. Jogjakarta; Liberty.
- Ruslan, Rosady. 2012. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Satori Djam'an, Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Yin, Robert K. 1987. *Case Study Research Design and Method*. Newyork: Sage Publication.
- Yulianita, Neni. 2000. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung, : Pusat Penerbitan Universitas (P2U), LPPM Unisba.
- budsman-dan-orangtua-prihatin-pmb-untan  
<http://pontianak.tribunnews.com/2017/09/06/diduga-ada-kekerasan-di-kampus-puluhan-orangtua-mahasiswa-untan-melapor>
- <http://pontianak.tribunnews.com/2017/09/06/diberitakan-adanya-tindakan-kekerasan-pada-pkkmb-2017-ini-bantahan-bem-fisip-untan>
- <http://fisip.untan.ac.id>
- Rujukan elektronik**
- <http://regional.kompas.com/read/2017/09/06/20230141/mahasiswa-baru-diduga-alami-kekerasan-di-kampus-puluhan-orangtua-datang>
- <https://regional.kompas.com/read/2017/09/06/21373731/panitia-bantah-lakukan-kekerasan-mahasiswa-baru-di-kampus>
- <http://www.suarapemredkalbar.com/berita/ponticity/2017/09/05/osp-ek-dan-budaya-kekerasan-di-kampus>
- <http://www.suarapemredkalbar.com/berita/ponticity/2017/09/07/om>